
Register dalam Berkebun Tanaman Hias: Kajian Struktur dan Makna

ARI NUGRAHANI^{1a*}, ENDANG SETYOWATI^{2b}, ENDANG SUMARTI^{3c}

Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia¹²³

nugrahaniari@gmail.com^a, endangsetyowati605@gmail.com^b, endangsumarti@budiutomomalang.ac.id^c

Abstrak: Artikel ini berangkat dari fenomena kebiasaan baru masyarakat sejak COVID-19 telah mengubah sejumlah aktivitas, salah satunya kegiatan berkebun. Kebiasaan baru ini merupakan aktivitas di rumah saat musim WF dan berkelanjutan hingga kini. Maraknya penjualan tanaman hias baik online maupun offline membuat dunia perdagangan menjadi lebih semarak. Pekebun dadakan bermunculan, begitu pula istilah-istilah yang berhubungan dengan tanaman hias, jenis, perawatan pun bermunculan. Hal ini tentu membuat pekebun baru menjadi sedikit kebingungan dan belum terbiasa. Istilah-istilah lokal, nasional maupun asing pun tak luput memperkaya khasanah pengetahuan pertanam hiasan. Penelitian ini untuk menjembatani kebingungan-kebingungan mengenai istilah tersebut agar masyarakat lebih mudah memahami dan menggunakan di kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan deskriptif linguistik, istilah populer mengenai tanaman hias dikelompokkan sesuai dengan medan maknanya. Penelusuran makna dilakukan secara bertahap, baik melalui kamus online tanaman hias maupun melalui wawancara, serta menggunakan metode instropeksi untuk menggali data. Wawancara dengan pedagang dan kolektor tanaman hias dilakukan untuk tindak lanjut penelusuran makna. Strategi ini setara dengan teknik pancing terarah dan catat. Data juga dikumpulkan dari media sosial YouTube dan juga instagram planseller yang berfokus pada bisnis tanaman hias. Hasil penelitian ini makna acuan yang terdapat dalam berkebun tanaman hias ini, yakni makna referensial yang mengacu pada alat berkebun, wadah atau tempat penanaman, kondisi penyiraman tanaman, aktivitas berkebun, letak tanaman, karakter tanaman, proses tumbuh tanaman, media tanam, hama tanaman, obat/ pupuk tanaman, kondisi tanaman, jenis tanaman, dan teknik penanaman.

Kata Kunci: leksem, leksikon, semantik, medan makna, tanaman hias

Abstract: *This article comes from the phenomenon of new habits of the community since COVID-19 has changed a number of activities, one of which is gardening activities. This new habit is an activity at home during the WFH season and continues to this day. The rise of the sale of ornamental plants, both online and offline, has made the world of trade more vibrant. Impromptu planters have sprung up, as well as terms related to ornamental plants, types, and care. This certainly makes new planters a little confused and not used to it. Local, national, and foreign terms also enrich the treasure of ornamental planting knowledge. This research aims to bridge the confusion about the terms so that people are able to easily understand and use them in their daily lives. Through a linguistic descriptive approach, popular terms regarding ornamental plants are grouped according to their meaning field. The search for meaning was carried out in stages, both through online dictionaries of ornamental plants and through interviews, and using the introspection method to dig up data. Interviews with ornamental plant traders and collectors were conducted for follow-up searches for meaning. This strategy is equivalent to a directed fishing technique and taking notes. Data was also collected from social media, YouTube, and Instagram plantsellers who focused on the ornamental plant business. The results of this study have a reference meaning contained in gardening ornamental plants, namely a reference meaning that refers to gardening tools, containers or planting places, plant watering conditions, gardening activities, plant location, plant character, plant growing process, planting media, plant pests, plant drugs/fertilizers, plant conditions, plant types, and planting techniques.*

Keywords: *lexe, lexicon, semantics, meaning field, houseplants*

Article info: Submitted | Accepted | Published
04-08-2024 | 20-10-2024 | 31-10-2024

LATAR BELAKANG

Setelah pandemi COVID-19, banyak hal dalam hidup kita mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut salah satunya terlihat pada aktivitas sehari-hari, salah satunya berkurangnya aktivitas di luar rumah untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Kegiatannya lebih fokus pada kegiatan yang berlangsung di rumah. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas di rumah, salah satunya adalah hal-hal yang berhubungan dengan hobi yang dilakukan di rumah. Berkebun merupakan salah satu hobi yang cukup menarik dan digemari di kalangan masyarakat. Berkebun sebagai aktivitas luar ruangan sangat penting diperkenalkan tidak hanya bagi orang dewasa, tetapi juga pada anak usia dini. Berkebun merupakan bagian dari pengenalan sains sejak dini yang memiliki banyak manfaat bagi anak karena dapat menstimulasi tumbuh kembang anak dengan optimal (Fitriah et al., 2021).

Berkebun memang menjadi hobi baru yang cukup populer di kalangan masyarakat. Salah satu aktivitas berkebun yang cukup populer saat ini yaitu berkebun tanaman hias. Antusiasme masyarakat terhadap budidaya tanaman hias terlihat dari meningkatnya pameran tanaman hias di kota-kota besar. Umumnya masyarakat menanam tanaman hias di rumah dan kantornya agar tidak menjadi tempat yang sunyi dan indah. Permintaan dan daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis tanaman hias khususnya tanaman dedaunan berkembang pesat. Data statistik laporan hasil Balai Tanaman Hias (Baliittas, 2021) menunjukkan bahwa fenomena tersebut antara lain disebabkan oleh terbatasnya aktivitas masyarakat di luar rumah, sehingga masyarakat banyak menghabiskan waktunya di rumah. Berbagai aktivitas dan hobi dieksplorasi untuk mengisi waktu luang di rumah. Salah satu hobi yang menjadi tren di masa pandemi adalah merawat tanaman hias.

Tanaman hias biasanya ditanam dengan tujuan untuk memberikan kesan asri baik di dalam maupun di luar ruangan. Tanaman hias tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan manusia, tetapi juga alam lingkungannya. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Physiological Anthropology* menemukan bahwa tanaman hias dapat memberikan relaksasi, kenyamanan dan kedamaian di dalam rumah serta meningkatkan kualitas udara. Selain itu, berkebun dan merawat tanaman hias dapat membantu menjaga kesehatan mental dan emosional, mengurangi kecemasan, dan menurunkan risiko depresi. Dengan kata lain, berkebun dengan tanaman hias tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan dan kebahagiaan manusia dan lingkungan.

Dahulu hanya tanaman berbunga atau semua tanaman yang menghasilkan bunga yang dianggap tanaman hias. Seiring kemajuan dan berkembangnya peradaban, tanaman hias dapat diartikan sebagai jenis tumbuhan yang mempunyai nilai hias, seperti bunga, batang, pucuk, dahan, daun, akar, dan aromanya, yang dapat menimbulkan kesan artistik (Santoso, 2013). (Wiraatmaja, 2016) menyatakan bahwa tanaman hias adalah tanaman pekarangan yang tidak dapat dimakan dan dapat ditanam untuk dinikmati nilai estetikanya. Selain itu, tanaman hias tentunya menawarkan lebih dari sekedar keindahan. Tanaman hias juga mempunyai tugas

lingkungan lainnya, seperti mengurangi polusi udara atau polutan lainnya. Oleh karena itu, jenis bonsai, bunga dan daunnya selalu mempunyai penggemarnya.

Tanaman hias atau tanaman hias merupakan tanaman yang digunakan sebagai pelengkap suasana kawasan pemukiman (Sinungharjo, 2020). Tanaman hias adalah tanaman memiliki fungsi utama sebagai penghias. Artinya untuk memberi kesan keindahan, menarik dan dinikmati secara visual, baik yang ditanam di halaman maupun yang berada di ruangan. Jadi tanaman hias berfungsi menciptakan keindahan serta daya tarik pada suatu obyek melalui bentuk dan warna yang indah (Widyastuti, 2018). Tanaman hias yaitu tanaman yang memperindah dan mengurangi polutan yang ditanam di luar maupun di dalam ruangan, misalnya tanaman hias anthurium daun dan philodendron (Juliana, 2022).

Telah banyak penelitian serupa yang dilakukan. Penelitian ini lebih difokuskan pada objek aktifitas berkebun tanaman hias. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan oleh (Munazharoh et al., 2023) yang fokus penelitiannya mengenai penamaan tanaman hias. Nama-nama yang diberikan pada tanaman hias mengalami berbagai proses perubahan, salah satunya mengarah pada kreativitas dan hobi musiman. Tidak hanya menghijaukan dan menyegarkan udara, tetapi juga menarik perhatian dan memberi nilai tambah pada ragam jenis tanaman hias. Semakin beragam nama tumbuhan, maka semakin kompleks pula kecenderungannya yang mengarah pada konteks ekstralinguistik, yaitu kelas sosial, harga jual, dan unsur estetika. Penamaan tanaman hias Indonesia serta perubahan nama varietas mempengaruhi tren favorit masyarakat

Tinjauan penelitian juga dilakukan terkait dengan penelitian yang memiliki kesamaan objek ataupun kesamaan kajian. Penelitian serupa mengenai leksikon antara lain dilakukan oleh (Budhiono, 2017), Rona Almos dan Pramono (2015), Novita (2015), Tristant (2019), dan Wibowo (2020). Tinjauan mengenai keragaman leksikon dapat dijumpai salah satunya pada “Leksikon Alat dan Aktivitas Bertanam Padi dalam Bahasa Jawa” oleh (Budhiono, 2017). Pada penelitian ini memiliki perbedaan objek dengan yang menjadi fokus kajiannya, yaitu mengenai leksikon alat dan aktivitas bertanam padi dalam subdialek bahasa Jawa yang dituturkan di Pemalang. Menginventarisasi leksem-leksem alat dan aktivitas bertanam padi, menjabarkan maknanya, dan mencari leksem-leksem yang termasuk dalam satu medan makna yang sama merupakan tujuan dalam penelitian ini. Dalam hal penyediaan data, penulis menggunakan teknik rekam dan catat. Leksikon yang termasuk alat bertanam padi meliputi blak, luku, garu, korokan, peret, pacul, dan pancong; sedangkan leksikon yang termasuk dalam aktivitas bertanam padi meliputi nyebar, ngluku, nggaru, tandur, ngorok, derep, matun, gampung, nggejok, lajo, mbaron, pelanggaran, meret, dan nggaleng, serta mendeskripsikan bentuk, penggunaan dan makna istilah-istilah yang digunakan dalam bidang perkebunan pada tahap pembibitan, perawatan, penyadapan, dan pengolahan/produksi.

Almos dan Pramono (2015) dalam artikel ilmiah “Leksikon Etnomedis dalam Upaya Mengembangkan Istilah Pengobatan Tradisional Minangkabau” menjelaskan bahwa terdapat banyak leksikon pengobatan tradisional Minangkabau yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu penyakit, jenis minuman, jenis kosakata lainnya. Kosakata kelompok jenis penyakit yang ditemukan adalah biriang, tinggam dan sijundai. Jeruk nipis, injuang, ayam, air dan batu merupakan kosakata yang ditemukan pada jenis ramuan. Kelompok proses pengobatan menemukan kosakata manyilau dan paureh.

Kajian “Leksikon Pengobatan Tradisional Minangkabau di Kenagar Maek” dilakukan oleh Novita (2015) dengan objek penelitian berupa leksikon pengobatan tradisional di Kanagar. Teori

antropolinguistik, teori fungsi, teori nilai, konvergensi leksikal, semantik leksikal dan imbuhan digunakan dalam penelitian ini. Kosakata yang berkaitan dengan pengobatan budaya tradisional, budaya dan pendekatan antropolinguistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan dan mendeskripsikan kosakata; dan fungsi kosakata dalam pengobatan tradisional Minangkabau dalam Kanagarian Maek.

Kajian kualitatif deskriptif "Istilah-Istilah Perkebunan pada Masyarakat Madura" dilakukan oleh Tristant (2019) membahas bentuk-bentuk, penggunaan dan makna istilah bahasa Madura pada bidang perkebunan. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan teknik dasar pancing, teknik tatap muka, dan teknik pencatatan. Metode padan intralingual, metode padan ekstralinguistik, dan metode deskriptif digunakan dalam analisis data. Temuan data diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, yaitu: kata benda, kata kerja, kata sifat dan kalimat. Data yang berbentuk nomina terdiri dari nomina dasar, nomina turunan, nomina lokatif, dan nomina kuantitas dan klasifikasi. Data berupa verba terdiri dari verba asli dan verba turunan. Berdasarkan ada tidaknya konjungsi, data bentuk verba terdiri dari verba kausatif. Temuan data secara semantik mempunyai makna istilah, antara lain makna khusus, makna deskriptif, dan makna referensial.

Wibowo (2020) dalam artikel ilmiah "Leksikon dalam Aktivitas Pertanian Masyarakat Yogyakarta" mendokumentasikan kategori linguistik mengenai bidang pertanian dari perspektif masyarakat di asosiasi dengan tanaman dan lingkungannya, elaborasi. Kearifan lokal dalam melihat tumbuhan dan lingkungannya mengenai pertanian sebagai bagian dari mata pencaharian mereka. Leksikon etnobiologi data dan informasi lain yang berkaitan dengan tanaman di Jawa adalah: disusun dalam artikel, buku, dan kamus bersama dengan beberapa penutur asli bahasa Jawa yang tinggal di Yogyakarta.

Besarnya minat terhadap tanaman hias tidak hanya berkontribusi pada perluasan lingkaran pertemanan hobi ini, tetapi juga pada beragamnya nama tanaman hias dan juga istilah atau leksikon dalam berkebun tanaman hias. Hal ini terlihat dengan penamaan atau penggunaan istilah/leksikon yang berbeda-beda pada setiap masyarakat, misalnya istilah cluster dan pengelompokan. Misalnya pemakaian istilah lokal seperti *menor* untuk merujuk tanaman dengan warna yang bagus, pemakaian istilah asing misalnya *propagation* atau mencacah. Istilah/leksikon yang berbeda menimbulkan kebingungan dan terkadang kesalahpahaman, sehingga diperlukan panduan yang tepat untuk tujuan tersebut. Beberapa penelitian mengenai keragaman leksikon telah banyak dilakukan. Hal ini tentu mendukung pemahaman mengenai pentingnya pemaknaan leksikon. Adapun leksikon mengenai berkebun tanaman hias belum pernah dilakukan sehingga diharapkan dapat memperkaya khasanah bahasa di masyarakat.

METODE

Melalui pendekatan deskriptif linguistik, istilah populer mengenai berkebun tanaman hias dikelompokkan sesuai dengan medan maknanya. Penelusuran makna dilakukan secara bertahap, baik melalui kamus online tanaman hias maupun melalui wawancara, serta menggunakan metode instropeksi untuk menggali data. Wawancara dengan pedagang dan kolektor tanaman hias dilakukan untuk tindak lanjut penelusuran makna dengan teknik pancing terarah dan catat. Data juga dikumpulkan dari media sosial YouTube dan juga instagram planseller yang berfokus pada bisnis tanaman hias. Adapun hasil penelitian ini dijabarkan

menggunakan kualitatif mengenai makna acuan yang terdapat dalam berkebun tanaman hias ini, yakni makna referensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna acuan yang terdapat dalam berkebun tanaman hias ini, yakni makna referensial yang mengacu pada: alat berkebun, wadah atau tempat menanam, kondisi tanaman, aktivitas berkebun, letak tanaman, media penanaman, hama tanaman, dan obat tanaman.

Leksikon yang terkait dengan alat berkebun dapat diidentifikasi berdasarkan kata benda dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebun tanaman hias yang berkaitan dengan alat berkebun sangat beragam. Ada yang terdiri atas kata, ada yang terdiri atas gabungan kata, ada yang terdiri atas istilah lokal, dan adapula istilah asing.

Tabel 1. Alat Berkebun

Leksem	Makna
sarung tangan (<i>gloves</i>)	alat yang digunakan di tangan agar tetap bersih dan kering, melindungi dari duri-duri tanaman, kotoran yang masuk ke kuku, dan bakteri yang ada pada kotoran di tanaman.
sekop	alat ini digunakan untuk memindahkan, menggali, dan menutup tanah atau media tanam lain setelah dipindahkan, bentuknya hampir sama seperti cangkul. namun ukuran sekop lebih kecil (umunya digunakan untuk mengolah tanah yang ringan)
cerek air (<i>gembor</i>)	alat sederhana untuk menyiram tanaman dengan jangkauan yang lebih terbatas dan air yang keluar berupa semburan yang halus.

Leksikon alat berkebun yang terdiri atas kata di antaranya *sekop*, *gloves*, dan *gembor*. Ketiga leksikon ini merupakan bentuk leksikon yang berasal dari istilah local (*gembor*), istilah asing (*gloves*), dan istilah local dan bahasa Indonesia (*sekop*). Adapun yang berupa gabungan katadijumpai pada bentuk leksikon *sarung tangan* dan *cerek air*. Bentuk-bentuk leksikon tersebut digunakan secara bersamaan dalam masyarakat.

Leksikon yang terkait dengan wadah atau tempat penanaman dapat diidentifikasi berdasarkan kata benda dalam kegiatan pemeliharaan tanaman dan dapat pula didasarkan pada benda yang digunakan untuk proses penanaman. Leksikon yang terkait dengan alat berkebun dapat diidentifikasi berdasarkan kata benda dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebun tanaman hias yang berkaitan dengan wadah atau tempat penanaman

sangat beragam. Ada yang terdiri atas kata, ada yang terdiri atas gabungan kata, ada yang terdiri atas istilah local, dan adapula istilah asing.

Tabel 2. Wadah atau Tempat Penanaman

Leksem	Makna
<i>polybag</i>	kantong plastik berwarna hitam dengan lubang-lubang kecil sebagai sirkulasi tanaman
<i>pot</i>	tempat atau wadah yang terbuat dari tanah, semen, plastik, atau bahan lain untuk menanam pohon, bunga, atau tanaman hias.
<i>greenhouse</i>	<u>rumah khusus untuk menanam tanaman di dalamnya dengan bahan transparan seperti kaca atau plastik yang memungkinkan cahaya matahari masuk ke dalamnya</u>

Bentuk-bentuk leksikon berkebudayaan tanaman hias yang berkaitan dengan wadah atau tempat penanaman yang terdiri atas kata ditemukan pada leksikon *pot*, sedangkan gabungan kata atau yang membentuk kata majemuk yaitu *polybag* dan *greenhouse*. Kedua bentuk gabungan kata tersebut berasal dari istilah asing.

Leksikon yang terkait dengan kondisi penyiraman tanaman dapat diidentifikasi berdasarkan kata kerja dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Leksikon yang terkait dengan alat berkebudayaan dapat diidentifikasi berdasarkan kata kerja dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebudayaan tanaman hias yang berkaitan dengan kondisi penyiraman tanaman beragam, ada yang terdiri atas gabungan kata dan adapula istilah asing.

Tabel 3. Kondisi Penyiraman Tanaman

Leksem	Makna
<i>over watering</i>	penyiraman yang dilakukan secara berlebih, sehingga tanaman kelebihan kandungan air sehingga berpotensi membuat tanaman tidak segar biasanya dan dapat menyebabkan akar busuk, jamur, maupun mati
<i>under watering</i>	tanaman tidak mendapatkan cukup air untuk tumbuh dengan baik. sehingga dapat mengakibatkan daun menguning, layu, dan pertumbuhan yang terhambat.

Leksikon yang mengacu pada kondisi penyiraman tanaman ditemukan dua bentuk, yaitu leksikon *over watering* dan *under watering* yang keduanya merupakan istilah asing.

Leksikon yang terkait dengan aktivitas berkebun dapat diidentifikasi berdasarkan kata kerja yang merupakan adopsi dari bahasa asing dalam kegiatan pemeliharaan tanaman dan dapat pula didasarkan pada benda yang digunakan untuk proses pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebun tanaman hias yang berkaitan dengan alat berkebun sangat beragam. Ada yang terdiri atas kata dan adapula istilah asing.

Tabel 4. Aktivitas berkebun

Leksem	Makna
<i>prunning</i>	kegiatan pemangkasan atau pewiwilan pada tanaman untuk mengatur pertumbuhan dan perkembangan tanaman agar lebih optimal, sehat, dan produktif
<i>seedling</i>	Pembibitan/ bibit benih / tanaman muda yang tumbuh dari biji / proses awal tanam
<i>propagation/ cacah</i>	propagasi/ perbanyak atau perkembangbiakan tanaman yang dapat dilakukan dengan menggunakan bagian-bagian tanaman: tunas, daun, akar, batang, umbi
<i>repotting</i>	proses pemindahan tanaman hias dari pot lama ke pot baru yang lebih besar ¹ dengan tujuan untuk memberi ruang tumbuh yang lebih luas bagi akar tanaman dan memperbaiki kondisi media tanam
<i>misting</i>	teknik merawat tanaman dengan cara menyemprotkan butiran air yang sangat halus ke daun dan batang tanaman untuk mengembalikan kelembaban udara di sekitar tanaman

Bentuk leksikon berkebun tanaman hias yang berkaitan dengan alat berkebun terdiri atas leksikon *prunning*, *seedling*, *propagation*, *repotting*, dan *misting*, Bentuk-bentuk leksikon tersebut berasal dari istilah asing.

Leksikon yang terkait dengan aktivitas berkebun dapat diidentifikasi berdasarkan kata kerja dan benda yang merupakan adopsi dari bahasa asing dalam kegiatan pemeliharaan tanaman dan dapat pula didasarkan pada benda yang digunakan untuk proses pemeliharaan tanaman. Leksikon yang terkait dengan letak tanaman dapat diidentifikasi berdasarkan kata sifat dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebun tanaman hias yang berkaitan

dengan letak tanaman sangat beragam, di antaranya menggunakan istilah asing yang terdiri dari gabungan kata.

Tabel 5. Letak Tanaman

Leksem	Makna
<i>low light plants</i>	tanaman yang toleran terhadap kondisi cahaya yang kurang dan dapat tumbuh ketika ditempatkan lebih jauh dari jendela, sumber cahaya alami, atau di dekat jendela yang tidak menerima banyak cahaya karena alasan tertentu
<i>full sun full rain (FSFR)</i>	kondisi tanaman yang tumbuh di bawah sinar matahari penuh dan terpapar hujan
<i>indirect light plant</i>	tanaman mengacu pada cahaya yang tidak langsung berasal dari matahari dan tidak mengenai tanaman secara langsung
<i>nature light plant</i>	tanaman yang mendapat pencahayaan alami yang berasal dari sinar matahari

Leksikon yang terkait dengan karakter tanaman dapat diidentifikasi berdasarkan kata sifat dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebudayaan tanaman hias yang berkaitan dengan karakter tanaman sangat beragam. Ada yang terdiri atas kata lokal dan ada yang terdiri atas akronim. seperti *menor* dan *trah*, dan *berbakti*, sedangkan akronim dijumpai pada leksikon *kutilang* yang mengacu pada makna kurus tinggi langsing.

Tabel 6. Karakter Tanaman

Leksem	Makna
menor	kondisi untuk menyebut warna daun dengan corak dan warna yang bagus
trah	keturunan tanaman yang berkualitas
kutilang	<i>kurus tinggi langsing</i> (kondisi semai kurang sinar matahari)
berbakti	Kondisi ketika tanaman yang dirawat dapat berbunga atau berbuah

Leksikon yang terkait dengan proses tumbuh tanaman dapat diidentifikasi berdasarkan kata sifat dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebudayaan tanaman hias yang berkaitan dengan karakter tanaman sangat beragam, di antaranya pada leksikon *sprout*, *knop*, dan *spike* yang berupa kata dari istilah asing.

Tabel 7. Proses Tumbuh Tanaman

Leksem	Makna
<i>sprout</i>	proses awal suatu pertumbuhan/ perkecambahan khususnya pada tumbuhan biji
<i>knop</i>	kondisi kuncup pada bakal bunga
<i>spike</i>	bakal bunga yang kan tumbuh, umunya untuk bunga anggrek

Leksikon yang terkait dengan media tanam dapat diidentifikasi berdasarkan kata benda dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebudayaan tanaman hias yang berkaitan dengan media tanam sangat beragam, diantaranya terdiri atas kata yang merupakan gabungan kata yang kemudian ada padanannya bentuk akronim. Adapula yang merupakan singkatan, misalnya pada leksikon CP dan LECA. Hal ini dapat dijumpai pada table berikut.

Tabel 8. Media Tanam

Leksem	Makna
tamer (tanah merah)	media tanam berupa tanah berwarna merah
sebak (sekam bakar)	media tanam berupa sekam yang sudah dibakar
hidroton (LECA)	dikenal dengan (LECA) <i>Lightweight Expanded Clay Aggregate</i> media tanam terbuat dari agregat tanah liat/lempung
spagnum moss	lumut gambut memiliki tekstur kasar sebagai media tanam untuk mempertahankan kelembapan pada tanaman dalam pot
pasmal (pasir malang)	media tanam dari pasir malang
CP = cocopeat	media tanam dari serbuk sabut kelapa / cacahan sabut kelapa

Leksikon yang terkait dengan hama tanaman dapat diidentifikasi berdasarkan kata benda dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebudayaan tanaman hias yang berkaitan dengan hamatanaman sangat beragam, diantaranya terdiri atas kata, gabungan kata, istilah local, maupun istilah asing.

Tabel 9. Hama Tanaman

Leksem	Makna
kutu putih	jenis hama atau serangga skala besar berwarna putih yang menyerang tanaman hias dan tanaman yang ada di halaman rumah
ulat	serangga yang umumnya memakan tanaman bagian daun ataupun batang
jamur	penyakit tanaman ditandai dengan ditumbuhi jamur pada bagian tertentu
busuk / lonyot	kondisi bagian tanaman dengan kondisi yang kurang baik
spider mites (tungau)	hama kecil yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap tanaman, karena saat menyerang tanaman, spider mite akan menempel di bagian bawah daun tanaman untuk mengisap nutrisi dari daun hingga membuat daun kering dan mati.

Leksikon yang terkait dengan obat atau pupuk tanaman dapat diidentifikasi berdasarkan kata benda dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon tersebut sangat beragam, diantaranya berupa akronim dan singkatan.

Tabel 10. Obat/ Pupuk Tanaman

Leksem	Makna
POC	Pupuk Organic Cair (biasanya dibuat dari limbah rumah tangga)
NPK	Nitrogen, Phospor dan Kalium (kandungan kimia yang ada dalam pupuk)
<i>pukan</i>	<i>pupuk kandang</i>
<i>kohe</i>	<i>kotoran hewan</i>

Pemakaian akronim pada leksikon mengenai obat/pupuk tanaman dijumpai pada bentuk leksikon *pukan* dan *kohe*. Leksikon *pukan* merupakan akronim yang bermakna 'pupuk kandang', sedangkan *kohe* bermakna 'kotoran hewan'. Kedua bentuk leksikon tersebut sama-sama familiar di kalangan masyarakat dan digunakan tidak hanya bentuk gabungan kata, tetapi juga bentuk akronimnya.

Adapun leksikon yang terkait dengan kondisi tanaman dapat diidentifikasi berdasarkan kata sifat dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebudayaan tanaman hias

yang berkaitan dengan kondisi tanaman sangat beragam, diantaranya terdiri atas kata istilah bahasa Indonesia maupun istilah asing, serta berupa gabungan kata.

Tabel 11. Kondisi Tanaman

Leksem	Makna
roset	bentuk jajaran daun yang rapi dimana setiap helai mahkota bunganya tersusun rapi saling menumpuk dan membentuk sebuah lingkaran
<i>defect</i>	kondisi daun abnormal, baik karena menguning, daun berlubang dan daun bercak putih sehingga tidak sesuai dengan standar
<i>boldting</i>	merujuk pada proses tanaman gagal membentuk daun yang lebar dan sehat karena pengaruh kondisi lingkungan yang terlalu terik, ditambah dengan suhu air nutrisi yang tinggi
<i>dorman (dormancy)</i>	<i>berkenaan dengan terhambatnya pertumbuhan (perkembangan) untuk sementara waktu meskipun keadaan lingkungannya sebenarnya bersifat menunjang (air dan cahaya cukup serta suhu naik)</i>
<i>root bound</i>	akar-akar menyembul dari lubang drainase kemungkinan besar tanaman mengalami root bound.
daun pancing	daun cacah yang digunakan untuk perbanyak tanyaman
daun baru	daun yang tumbuh atau daun muda

Leksikon yang terkait dengan jenis tanaman dapat diidentifikasi berdasarkan kata benda dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebudayaan tanaman hias yang berkaitan dengan leksikon ini sangat beragam, diantaranya berupa gabungan kata.

Tabel 12. Jenis Tanaman

Leksem	Makna
tanaman dewasa/indukan	Tanaman siap menjadi indukan
tanaman anakan	Tanaman berukuran kecil yang belum dewasa

tanaman koleksi	Tanaman untuk keperluan penelitian atau dalam jumlah yang masih terbatas dan perlu dibudidayakan
tanaman romosan	Tanaman yang perawatan dan budidayanya cenderung mudah

Leksikon yang terkait dengan teknik penanaman dapat diidentifikasi berdasarkan kata benda maupun verba dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Bentuk-bentuk leksikon berkebun tanaman hias yang ditemukan berkaitan dengan teknik penanaman ini berupa kata dalam bahasa Indonesia maupun istilah asing.

Tabel 13. Teknik Penanaman

Leksem	Makna
grouping	teknik berkebun yang mencampurkan beberapa jenis tanaman dalam satu wadah dengan menggabungkan tanaman yang memiliki karakter dan cara pemeliharaan serupa
rumpun	kelompok tumbuhan yang tumbuh anak-beranak seakan-akan mempunyai akar yang sama

Pemakaian istilah *grouping* dan *rumpun* memiliki sedikit persamaan yang mengacu pada pengelompokan tanaman. Hanya saja yang *grouping* bermakna menggabungkan beberapa tanaman menjadi satu, sedangkan *rumpun* berupa tanaman yang tidak terpisah dan muncul dari tumbuhan induk. Kedua istilah ini lazimnya digunakan oleh Masyarakat secara berbeda, tetapi pada kenyataannya kadang-kadang masih disamakan.

Paparan di atas memperlihatkan bagaimana masyarakat secara kebahasaan berada dalam sebuah kemajemukan, antara menggunakan sejumlah leksikon baru yang bertambah seiring dengan perkembangan zaman, salah satunya menggunakan bentuk bahasa asing, dan melestarikan peristilahan istilah lokal. Penggunaan unsur-unsur kebahasaan dalam berkebun tanaman hias meliputi kata, abreviasi, dan gabungan kata. Istilah tersebut berupa kata, baik dari kata monomorfemik maupun kata polimorfemik. Istilah linguistik yang menggunakan abreviasi meliputi akronim dan singkatan. Dari pengamatan atas data yang terkumpul tampak bahwa sejumlah kata atau istilah baru diterima apa adanya karena tidak ada pelambang yg tepat dalam khazanah leksikon lama, diterima dengan adaptasi seperlunya, dan sejumlah leksikon lama tetap digunakan karena dianggap sudah mencukupi. Makna acuan yang terdapat dalam berkebun tanaman hias ini, yakni makna referensial yang mengacu pada: alat berkebun, wadah atau tempat penanaman, kondisi penyiraman tanaman, aktivitas berkebun, letak tanaman, karakter tanaman, proses tumbuh tanaman, media tanam, hama tanaman, obat/ pupuk tanaman, kondisi tanaman, jenis tanaman, dan teknik penanaman.

SIMPULAN

Paparan di atas memperlihatkan bagaimana masyarakat secara kebahasaan berada dalam sebuah kemajemukan, antara menggunakan sejumlah leksikon baru yang bertambah seiring dengan perkembangan zaman, salah satunya menggunakan bentuk bahasa asing, dan melestarikan peristilahan istilah lokal. Penggunaan unsur-unsur kebahasaan dalam berkebun tanaman hias meliputi kata, abreviasi, dan gabungan kata. Istilah tersebut berupa kata, baik dari kata monomorfemik maupun kata polimorfemik. Istilah linguistik yang menggunakan abreviasi meliputi akronim dan singkatan. Dari pengamatan atas data yang terkumpul tampak bahwa sejumlah kata atau istilah baru diterima apa adanya karena tidak ada pelambang yg tepat dalam khazanah leksikon lama, diterima dengan adaptasi seperlunya, dan sejumlah leksikon lama tetap digunakan karena dianggap sudah mencukupi. Makna acuan yang terdapat dalam berkebun tanaman hias ini, yakni makna referensial yang mengacu pada alat berkebun, wadah atau tempat penanaman, kondisi penyiraman tanaman, aktivitas berkebun, letak tanaman, karakter tanaman, proses tumbuh tanaman, media tanam, hama tanaman, obat/ pupuk tanaman, kondisi tanaman, jenis tanaman, dan teknik penanaman.

REFERENSI

- Baliittas. (2021). *Laporan Kinerja Balai Penelitian Tanaman Hias. september 2021*, 1–6.
- Budhiono, R. H. (2017). Leksikon Alat Dan Aktivitas Bertanam Padi Dalam Bahasa Jawa. *Kandai*, 13(2), 235. <https://doi.org/10.26499/jk.v13i2.210>
- Fitriah, N., Elfarisna, E., Putri, D. I., Sukrianto, S., Nur, N., Vitasari, P. D. K., & Kismawati, D. (2021). Pengenalan Aktivitas Berkebun Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Harum Munazharoh, Arum Rindu Sekar Kasih, & Gulita Evapraja. (2023). Adaptation of Popular Names of Ornamental Plants in Indonesia. *MOZAIK HUMANIORA*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.20473/mozai.v23i1.36309>
- Juliana, J. (2022). Hiponimi Tanaman Anthurium Daun dan Philodendron pada Ensiklopedia Tanaman Hias Karya Agromedia. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v6i1.3507>
- Santoso, T. (2013). LEKSIKON EKOLOGI MASYARAKAT JAWA DALAM PARIBASAN JAWA: KAJIAN EKOLINGUISTIK. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9).
- Sinungharjo, F. X. (2020). LEKSIKON BIOTIK DI PANGGUNG MUSIK: PERSPEKTIF EKOLINGUISTIK. *Sintesis*, 14(2). <https://doi.org/10.24071/sin.v14i2.2675>
- Tristant, Kiki. 2019. ISTILAH-ISTILAH PERKEBUNAN PADA MASYARAKAT MADURA. BELAJAR BAHASA: Vol 4 (2). Hal.161-240<http://dx.doi.org/10.32528/bb.v4i2.2558>
- Wibowo, R. M. (2020). Leksikon dalam Aktivitas Pertanian Masyarakat Yogyakarta. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.59661>
- Widyastuti, T. (2018). *BUKU TANAMAN HIAS-upload.pdf* (pp. 1–228).
- Wiraatmaja, I. W. (2016). Teknologi Budidaya Tanaman Hias. In *Fakultas Pertanian UNUD*.